

Judul : Segera Mitigasi Potensi Longsor di Tol
Tanggal : Rabu, 09 Maret 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 11

BENCANA

Segera Mitigasi Potensi Longsor di Tol

SURABAYA, KOMPAS — Hujan deras memicu longsor di tebing Tol Pandaan-Malang di Kilometer 78. Selain itu, terdapat genangan air di badan jalan sehingga tidak bisa dilalui kendaraan dari jalur Surabaya ataupun jalur Malang.

Pakar bencana dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Amin Widodo, mengatakan, longsor yang terjadi di Tol Pandaan-Malang memang dipicu oleh hujan deras. Namun, penyebab utamanya adalah pemaprasan di bagian lereng untuk pembangunan jalan tol. Kondisi itu diperparah dengan perlakuan setelah pemaprasan lereng yang, menurut dia, kurang sesuai dengan standar stabilitas tanah.

"Pengelola hanya menutup lereng bukit yang dipapras dengan lapisan material tertentu. Namun, mereka tidak membuat tembok penahan untuk menjaga stabilitas tanah agar tetap kuat," ujar Amin, Selasa (8/3/2022).

Menurut Amin, pemaprasan lereng untuk keperluan pembangunan infrastruktur seperti jalan tol telah mengganggu stabilitas tanah. Stabilitas tanah menjadi makin berkurang dengan tidak adanya pohon di permukaan yang akarnya mampu mengikat tanah.

Sebelum terjadi longsor, biasanya muncul penanda seperti adanya retakan tanah di lereng. Makin lama, retakan itu jumlahnya makin banyak atau kondisinya makin lebar. Selain itu, kondisi tanah di bagian atas lereng mulai menurun ke bawah.

Dosen geologi ITS ini mengatakan, apabila sudah ada segmen infrastruktur yang mengalami longsor, hendaknya hal ini dijadikan peringatan oleh pengelola tol ataupun para pemangku kepentingan lainnya. Mereka harus segera memiti-

Pemaprasan lereng untuk keperluan pembangunan infrastruktur seperti jalan tol telah mengganggu stabilitas tanah.

gasi titik-titik rawan bencana di sepanjang Jalan Tol Pandaan-Malang.

Seperti diberitakan sebelumnya, hujan deras memicu tebing longsor dan genangan di Jalan Tol Pandaan-Malang, Selasa sore. Lokasi tepatnya di Km 78 A dan B di perbatasan Kabupaten Malang dengan Pasuruan.

Akibat bencana ini, dua jalur tol tidak bisa dilalui kendaraan. Petugas dari Patroli Jalan Raya Polda Jatim mengalihkan arus dari arah Surabaya ke luar melalui Gerbang Tol Purwodadi. Kendaraan dari arah Malang dikeluarkan melalui Gerbang Tol Lawang.

Kepala Satuan Patroli Jalan Raya Direktorat Lalu Lintas Polda Jatim Ajun Komisaris Besar Dwi Sumrahadi mengatakan, pengelola jalan tol melakukan penanganan material longsor di lokasi kejadian.

"Proses pembersihan material dilakukan secepatnya. Namun, harus dilihat seperti apa kondisinya, termasuk kondisi cuaca," kata Dwi.

Kepala Seksi Data dan Informasi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Juanda Teguh Tri Santoso menjelaskan, pada Selasa sore terjadi cuaca ekstrem hujan dengan intensitas lebat di wilayah Jatim, termasuk Pandaan dan Malang. Hal itu sesuai prediksi BMKG mengenai kondisi cuaca yang terjadi pada pukul 14.00 hingga 17.30.

"BMKG Juanda telah menyampaikan informasi tentang peringatan dini kepada seluruh masyarakat dan juga pemangku kepentingan terkait. Informasi itu diharapkan bisa dipergunakan, antara lain, untuk upaya antisipasi dan menekan dampak bencana," ucap Teguh.

Teguh menambahkan, cuaca ekstrem berupa hujan deras, disertai angin kencang, dan petir masih berpotensi terjadi hingga beberapa hari yang akan datang. Masyarakat diimbau waspada dan hati-hati.

2.000 orang terdampak

Terkait cuaca buruk, banjir melanda sebagian wilayah Kabupaten Tanah Laut di Kalimantan Selatan. Bencana banjir terjadi setelah hujan dengan intensitas tinggi mengguyur wilayah tersebut dari pagi hingga sore hari pada Senin (7/3). Lebih dari 2.000 warga terdampak. Hingga Selasa, genangan air berangsur surut.

Pusat Pengendalian Operasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kalsel pada Selasa melaporkan, bencana banjir di Tanah Laut melanda 10 desa dan kelurahan di tiga kecamatan, yaitu Pelaihari, Takisung, dan Panyipatan.

Banjir mengakibatkan 502 rumah terendam, dua titik jalan raya tergenang, dan satu pohon tumbang. Ada 548 keluarga atau 2.125 warga di tiga kecamatan terdampak. Sebagian warga bahkan sempat dievakuasi.

"Banjir yang menggenangi wilayah Tanah Laut sempat setinggi 40 sentimeter sampai dengan 100 sentimeter. Namun, kondisinya kini sudah berangsur surut," kata Azidin Noor, operator radio dan pendataan Taruna Siaga Bencana (Tagana) Dinas Sosial Provinsi Kalsel, di Banjarmasin, Selasa.

(NIK/WER/DIA/JUM)